

Peningkatan Literasi Digital Lansia Melalui Edukasi Penggunaan YouTube sebagai Media Hiburan dan Pembelajaran

¹Desi Ramayanti, ²Jalaludin, ³Aditya Nur Abdillah, ⁴Amalia Kartika

^{1,4}Teknik Informatika, Universitas Dian Nusantara, Jakarta Barat

^{2,3}Teknik Sipil, Universitas Dian Nusantara, Jakarta Barat

E-mail: desi.ramayanti@undira.ac.id, jalaludin@dosen.undira.ac.id,
521222053@mahasiswa.undira.ac.id, 521222042@mahasiswa.undira.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat bertema “Edukasi Lansia untuk Penggunaan YouTube sebagai Sarana Hiburan dan Edukasi” bertujuan untuk meningkatkan literasi digital lansia di Daerah Bekasi. Program ini dirancang untuk membantu lansia memahami penggunaan platform YouTube sebagai media edukasi dan hiburan yang relevan, serta mengatasi kendala dalam penggunaan teknologi. Kegiatan dilaksanakan pada 18 Oktober 2024, diikuti oleh 42 lansia, dengan pendekatan terstruktur meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta berhasil memahami dasar-dasar penggunaan perangkat digital dan aplikasi YouTube. Selain itu, kepercayaan diri lansia dalam menggunakan teknologi meningkat signifikan, memungkinkan mereka untuk lebih mandiri dan aktif dalam mengakses informasi digital. Hambatan seperti perbedaan tingkat pemahaman, akses internet terbatas, dan kepercayaan diri rendah berhasil diatasi melalui pendekatan adaptif. Program ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain untuk mempersempit kesenjangan digital di kalangan lansia.

Kata kunci : literasi digital, lansia, YouTube, edukasi, teknologi

ABSTRACT

The community service program titled “Educating the Elderly on Using YouTube as a Medium for Entertainment and Education” aims to enhance digital literacy among the elderly in Bekasi. This program was designed to help the elderly understand how to use YouTube as a relevant educational and entertainment platform, addressing challenges in technology adoption. The activities were conducted on October 18, 2024, involving 42 elderly participants, utilizing a structured approach comprising socialization, training, technology application, mentoring, and evaluation. Results indicated that over 80% of participants successfully grasped the basics of using digital devices and YouTube applications. Furthermore, the elderly's confidence in utilizing technology significantly increased, enabling them to independently and actively access digital information. Challenges such as varying levels of understanding, limited internet access, and low confidence were successfully addressed through adaptive approaches. This program is expected to be replicable in other regions to narrow the digital divide among the elderly.

Keyword : digital literacy, elderly, YouTube, education, technology

1. PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok usia yang terus mengalami pertumbuhan signifikan di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah

penduduk lansia mencapai 10,82% pada tahun 2021, dengan tren yang diproyeksikan terus meningkat seiring dengan peningkatan kualitas layanan kesehatan dan harapan hidup.

Peningkatan populasi lansia ini membawa dampak yang kompleks, terutama dalam aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi. Banyak lansia menghadapi risiko isolasi sosial, keterbatasan mobilitas, serta akses yang minim terhadap informasi dan teknologi yang dapat menunjang kehidupan mereka secara mandiri dan produktif (Lee & Johnson, 2020).

Di era digital saat ini, teknologi memiliki potensi besar untuk memberdayakan lansia. Salah satu teknologi yang dapat memainkan peran penting adalah platform berbagi video seperti YouTube. Platform ini tidak hanya menjadi sumber hiburan, tetapi juga medium edukasi yang menyediakan konten informatif seperti tutorial keterampilan, tips kesehatan, hingga panduan aktivitas fisik yang sesuai untuk lansia (Smith & Allen, 2021). Namun, sebagian besar lansia belum mampu memanfaatkan teknologi ini secara optimal akibat keterbatasan pengetahuan teknologi, kurangnya pelatihan, dan rendahnya kepercayaan diri mereka dalam menggunakan perangkat digital (Taylor & Kumar, 2021).

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan lansia melalui peningkatan literasi digital, khususnya dalam penggunaan platform YouTube sebagai sarana hiburan dan edukasi. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat membantu lansia menjadi lebih mandiri dalam mengakses informasi yang relevan, menjaga kesehatan mental mereka melalui aktivitas produktif, dan meningkatkan keterlibatan sosial melalui komunitas daring (Cooper & Patterson, 2021). Selain itu, program ini juga bertujuan mendukung pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pengabdian kepada masyarakat.

Komunitas lansia di Daerah Bekasi yang menjadi mitra dalam program ini menghadapi sejumlah permasalahan utama terkait pemanfaatan teknologi

digital. Permasalahan tersebut meliputi kurangnya literasi teknologi, akses terbatas ke konten edukatif dan hiburan yang relevan, keterbatasan akses internet, serta rendahnya keterlibatan sosial. Lansia umumnya tidak memiliki kemampuan dasar untuk mengoperasikan perangkat digital, seperti ponsel pintar atau komputer. Selain itu, keterbatasan infrastruktur internet dan kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan data secara efisien juga menjadi kendala signifikan (Davis & Thompson, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program ini dirancang dengan pendekatan yang terstruktur, meliputi beberapa solusi utama. Pertama, pelatihan literasi digital dasar untuk memperkenalkan lansia pada perangkat digital dan penggunaan YouTube. Kedua, penyediaan panduan sederhana dan daftar putar konten edukatif yang relevan dengan kebutuhan lansia. Ketiga, kerja sama dengan penyedia layanan internet untuk memastikan akses internet yang lebih terjangkau. Terakhir, pembentukan komunitas digital yang dapat meningkatkan keterlibatan sosial lansia dan memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman serta belajar bersama (Roberts & Garcia, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknologi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup lansia. Pemanfaatan platform seperti YouTube dapat membantu mengurangi isolasi sosial, meningkatkan kesehatan mental, dan memperluas akses lansia terhadap informasi yang relevan (Roberts & Garcia, 2022; Smith & Allen, 2021). Literasi digital juga merupakan faktor penting yang mendukung kemampuan lansia untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan yang terstruktur sangat dibutuhkan untuk menjembatani kesenjangan teknologi yang dihadapi oleh kelompok usia ini.

Diharapkan program ini dapat memberikan hasil yang nyata dalam meningkatkan literasi digital lansia, sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi untuk kebutuhan sehari-hari secara mandiri. Manfaat lain yang diharapkan adalah peningkatan kesehatan mental lansia melalui akses ke konten hiburan dan edukasi, serta peningkatan keterlibatan sosial melalui komunitas digital. Keberhasilan program ini juga diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain, guna memberdayakan lebih banyak lansia dan mengurangi kesenjangan teknologi di masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif, program ini diharapkan memberikan dampak positif jangka panjang bagi lansia, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan.

2. METODOLOGI

Program “Edukasi Lansia untuk Penggunaan YouTube sebagai Sarana Hiburan dan Edukasi” dilaksanakan melalui serangkaian tahapan sistematis yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan prioritas yang dihadapi oleh kelompok lansia di Daerah Bekasi. Metode pelaksanaan ini mencakup sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, serta perencanaan keberlanjutan program. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan program berjalan efektif dan memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi para lansia.

1. Sosialisasi

Tahap pertama adalah sosialisasi kepada mitra sasaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan program kepada lansia di Daerah Bekasi, menjelaskan tujuan dan manfaat yang akan mereka peroleh, serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan pihak desa dan keluarga lansia sebagai pendukung utama. Informasi mengenai waktu, tempat, dan tujuan pelatihan

diberikan secara rinci agar peserta memiliki pemahaman yang jelas (Kurniawan et al., 2023).

2. Pelatihan

Tahap inti program adalah pelatihan literasi digital dasar. Lansia diberikan pelatihan praktis yang mudah dipahami, mencakup pengenalan perangkat elektronik seperti ponsel pintar dan penggunaan fitur dasar YouTube. Materi pelatihan meliputi cara mengoperasikan perangkat, melakukan pencarian video, dan mengakses konten yang bermanfaat. Pelatihan dilakukan secara bertahap, menyesuaikan dengan kemampuan peserta untuk memastikan mereka dapat memahami materi dengan baik (Kim & Choi, 2024).

3. Penerapan Teknologi

Setelah pelatihan, lansia menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Mereka didorong untuk mulai menggunakan YouTube sebagai sarana hiburan dan edukasi, serta memanfaatkan fitur pencarian untuk menemukan konten yang relevan. Tahap ini memastikan bahwa lansia dapat secara mandiri mempraktikkan keterampilan baru mereka (Hernandez & Freeman, 2023).

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan untuk memberikan bantuan teknis kepada lansia yang masih menghadapi kesulitan. Tim pengabdian memberikan dukungan secara langsung maupun jarak jauh selama proses penerapan teknologi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program melalui indikator keberhasilan, seperti kemampuan lansia menggunakan perangkat digital, mencari konten edukasi di YouTube, serta peningkatan keterlibatan sosial (Saputra & Rahman, 2021).

5. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan dampak jangka panjang, keberlanjutan program dirancang dengan membentuk komunitas digital bagi lansia. Komunitas ini akan dikelola secara mandiri oleh para lansia dengan dukungan keluarga dan perangkat desa. Selain itu, program ini dapat dijadikan model untuk direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara luas (Wang & Zhang, 2022).

Spesifikasi Alat dan Bahan

1. Alat:

- Ponsel pintar berbasis Android atau iOS dengan spesifikasi minimal RAM 2GB untuk kelancaran akses aplikasi YouTube.
- Laptop atau komputer untuk mendukung presentasi dan simulasi pelatihan.
- Proyektor dan layar untuk mendukung penyampaian materi pelatihan.

2. Bahan:

- Modul pelatihan literasi digital yang dicetak dan dilengkapi panduan visual sederhana.
- Daftar putar (playlist) konten edukatif dan hiburan yang dikurasi khusus untuk lansia.
- Koneksi internet yang stabil untuk simulasi penggunaan YouTube.

Pendekatan ini memastikan bahwa setiap tahapan program dilaksanakan secara sistematis dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan literasi digital dan kesejahteraan lansia. Dengan dukungan alat dan bahan yang memadai, program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup lansia melalui teknologi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat bertema “Edukasi Lansia untuk Penggunaan YouTube sebagai Sarana Hiburan dan Edukasi” telah berhasil dilaksanakan pada tanggal

18 Oktober 2024 di Kampus Universitas Dian Nusantara, Jl. Rw. Dolar No.65, RT.003/RW.007, Jatiraden, Kec. Jatisampurna, Kota Bekasi. Acara berlangsung dari pukul 08.00 hingga 11.00 dan dihadiri oleh 42 lansia dari komunitas setempat. Kehadiran tokoh masyarakat, seperti Bapak Agus Budiyanto, SE., Lurah Jatiraden, dan Bapak Nata Wirya, S.Sos., M.Si., Camat Jatisampurna, yang memberikan sambutan resmi, memberikan motivasi tambahan kepada peserta. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital lansia, membantu mereka memanfaatkan teknologi, serta mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam kehidupan berbasis teknologi.

1. Sosialisasi Program

Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan program kepada lansia dan menciptakan pemahaman awal tentang pentingnya literasi digital. Sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran lansia akan manfaat teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat dan Munir (2024), yang menyebutkan bahwa pengenalan teknologi pada lansia dapat mengurangi kesenjangan digital antara generasi muda dan tua.



Gambar 1. Kata Sambutan dari Bapak Camat Jatisampurna

2. Pelatihan Literasi Digital

Pelatihan menjadi inti dari program ini, memberikan materi praktis tentang

penggunaan perangkat digital dan platform YouTube. Lansia diperkenalkan pada fitur-fitur dasar, seperti pencarian konten dan pengaturan playlist. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mampu memahami materi yang diberikan. Pelatihan ini sejalan dengan penelitian Zhang, Wu, dan Li (2023), yang menyatakan bahwa pelatihan digital yang intensif dapat meningkatkan produktivitas dan kemandirian lansia dalam menggunakan teknologi.



Gambar 2. Foto Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Foto Bersama Tim PKM dan Peserta Lansia

3. Penerapan Keterampilan Teknologi oleh Lansia

Peserta diminta untuk mempraktikkan keterampilan mereka dengan mencari konten edukatif atau hiburan di YouTube. Beberapa peserta berhasil membuat daftar putar untuk mengakses konten favorit mereka dengan

mudah. Penerapan ini menunjukkan bahwa lansia dapat memanfaatkan teknologi secara mandiri untuk kebutuhan sehari-hari. Studi oleh Pratama, Kusuma, dan Ayu (2021) mendukung hasil ini, menyatakan bahwa YouTube adalah media yang efektif untuk pembelajaran jarak jauh dan dapat diadaptasi untuk lansia.



Gambar 4. Foto Implementasi Teknologi

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan untuk membantu lansia yang masih mengalami kendala teknis. Tim memberikan dukungan secara langsung maupun daring. Evaluasi melalui tes praktis menunjukkan tingkat keberhasilan lebih dari 75% pada seluruh indikator capaian. Nugroho, Eryando, dan Rifai (2022) menekankan bahwa teknologi digital yang digunakan secara tepat dapat meningkatkan kesehatan mental, yang juga menjadi manfaat tambahan dari program ini.

5. Hambatan dan Solusi

Selama pelaksanaan program, terdapat beberapa hambatan yang diidentifikasi. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan tingkat pemahaman di antara para lansia. Tidak semua peserta memiliki kemampuan awal yang sama dalam menggunakan teknologi, sehingga memerlukan pendekatan khusus. Untuk mengatasi hal ini, tim memberikan pendampingan lebih intensif kepada

peserta yang membutuhkan, dengan fokus pada sesi individu untuk memastikan pemahaman mereka. Hambatan lainnya adalah keterbatasan akses internet yang dialami oleh beberapa peserta di rumah mereka, yang menyulitkan mereka untuk terus memanfaatkan YouTube secara optimal. Solusi yang diberikan adalah dengan menyarankan peserta untuk mengunduh video edukasi saat mereka memiliki akses internet, sehingga video dapat ditonton secara offline. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri lansia dalam mencoba hal baru juga menjadi tantangan. Banyak peserta merasa ragu untuk menggunakan perangkat digital, terutama karena takut melakukan kesalahan. Untuk mengatasi kendala ini, tim menggunakan pendekatan personal dengan memberikan dorongan dan motivasi selama pelatihan, sehingga peserta merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari. Hambatan-hambatan ini berhasil diatasi dengan solusi yang adaptif dan sesuai kebutuhan peserta.

6. Pembahasan

Hasil program ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan yang terstruktur. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan selaras dengan penelitian John dan Singh (2020), yang menyoroti pentingnya pendidikan digital dalam memberdayakan lansia. Selain itu, hasil program ini juga relevan dengan temuan Puspita, Santoso, dan Widodo (2020), yang menekankan bahwa pelatihan berbasis teknologi dapat meningkatkan adaptasi lansia terhadap perubahan teknologi.

Dengan meningkatnya kepercayaan diri lansia dalam menggunakan teknologi, program ini tidak hanya membantu mereka mengakses informasi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Program ini dapat direplikasi di wilayah

lain dengan modifikasi sesuai kebutuhan lokal.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan literasi digital dan memberdayakan lansia untuk memanfaatkan teknologi. Hambatan yang dihadapi dapat diatasi melalui solusi adaptif, menjadikan program ini sebagai model yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di era digital.

4. KESIMPULAN

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat bertema “Edukasi Lansia untuk Penggunaan YouTube sebagai Sarana Hiburan dan Edukasi” telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan yang berlangsung pada tanggal 18 Oktober di Kampus Universitas Dian Nusantara dihadiri oleh 42 lansia dan didukung oleh tokoh masyarakat, seperti Bapak Agus Budiyanto, SE., Lurah Jatiraden, dan Bapak Nata Wirya, S.Sos., M.Si., Camat Jatisampurna. Program ini mencakup tahapan sosialisasi, pelatihan literasi digital, penerapan keterampilan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi.

Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital lansia, di mana lebih dari 75% peserta mampu mengoperasikan perangkat digital, mengakses platform YouTube, dan menemukan konten yang relevan untuk kebutuhan mereka. Program ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan sosial para lansia. Kehadiran tokoh masyarakat memberikan motivasi tambahan, sedangkan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa turut membantu dalam memastikan keberhasilan kegiatan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Dian Nusantara atas dukungan dan pendanaan yang telah memungkinkan

terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Bapak Agus Budiyanto, SE., Lurah Jatiraden, atas dukungan penuh dan partisipasinya yang sangat membantu kelancaran program di wilayahnya.

Terima kasih juga kami haturkan kepada seluruh peserta lansia yang telah bersemangat mengikuti pelatihan, serta para tokoh masyarakat dan tim pelaksana yang telah bekerja keras menyukseskan kegiatan ini.

Semoga kegiatan ini membawa manfaat yang besar bagi peningkatan literasi digital dan kesejahteraan lansia di daerah tersebut, serta menjadi model bagi program-program serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Cooper, A., & Patterson, J. (2021). Enhancing social connections among older adults through digital platforms. *Aging & Mental Health*, 25(5), 901-910.

Davis, K., & Thompson, H. (2020). Digital divide in the elderly: Barriers to accessing online health information. *Journal of Medical Internet Research*, 22(12).

Fitria, L., Nurhayati, E., & Syafrizal, Z. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi digital oleh pelaku UMKM di Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 18(2), 200-209.

Hartanto, A., & Widodo, T. R. (2020). Analisis penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam sistem informasi akademik di perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer Indonesia*, 10(2), 234-241.

Hernandez, S., & Freeman, D. (2023). The influence of YouTube tutorials on elderly health practices: A systematic review. *BMC Geriatrics*, 23(1), 53-67.

Hidayat, T., & Munir, A. (2024). Dampak digitalisasi pada lansia: Studi

perbandingan antara Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi Indonesia*, 16(1), 89-101.

John, S., & Singh, S. (2020). Impact of digital literacy on elderly populations: A comprehensive review. *Journal of Aging & Social Policy*, 32(2), 95-110.

Kim, Y., & Choi, E. (2024). Online learning for seniors: Bridging the gap through technology education. *Educational Gerontology*, 50(1), 31-45.

Kurniawan, A., Setyawan, A. R., & Putra, Y. (2023). Strategi literasi digital bagi lansia di era digital: Studi pada komunitas lansia di Surabaya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia*, 5(2), 87-94.

Lee, W., & Johnson, M. (2020). The importance of digital literacy in promoting elderly well-being during the COVID-19 pandemic. *Journal of Gerontological Social Work*, 63(6-7), 600-607.

Lestari, H., Wijaya, Y., & Sari, H. (2022). Pengaruh media sosial terhadap pola konsumsi masyarakat urban di Indonesia selama pandemi COVID-19. *Jurnal Sosial dan Humaniora Indonesia*, 13(3), 175-182.

Nugroho, D., Eryando, T., & Rifai, A. (2022). Pengaruh media digital terhadap kesehatan mental remaja di Indonesia: Kajian sistematis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(2), 89-96.

Pratama, R. W., Kusuma, D., & Ayu, R. N. (2021). Efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran jarak jauh bagi siswa sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer dan Pendidikan*, 14(1), 37-46.

Puspita, R., Santoso, W., & Widodo, E. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam pengajaran daring selama pandemi: Studi kasus di sekolah menengah atas. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 8(3), 145-152.

Roberts, B., & Garcia, F. (2022). YouTube as a tool for elderly education: Case studies in digital inclusion. *International Journal of Digital Literacy and Education*, 8(3), 233-248.

Saputra, M. I., & Rahman, A. (2021). Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 120-128.

Smith, P., & Allen, M. (2021). The role of YouTube in elderly engagement and learning: A case study. *Gerontology and Geriatrics Education*, 42(1), 15-28.

Taylor, A., & Kumar, R. (2021). Technology use in older adults: The role of training and support. *Journal of Gerontology: Psychological Sciences and Social Sciences*, 76(4), 743-752.

Wang, L., & Zhang, H. (2022). Addressing internet access challenges for rural elderly populations. *Journal of Rural Health*, 38(2), 255-261.

Zhang, Y., Wu, W., & Li, S. (2023). The role of digital platforms in enhancing the productivity of elderly workers: Evidence from China. *Asian Journal of Economics and Finance*, 15(4), 115-126.

